

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan program pengembangan kurikulum pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berfokus pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan penguatan karakter siswa mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi, yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Serta Kreatif. Struktur Kurikulum Merdeka mencakup aktivitas intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta aktivitas ekstrakurikuler (Susilowati, 2022). Selain sebagai pedoman yang penting dalam proses pembelajaran kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah di persiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam (Ulfah et al., 2023) menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pelajaran, materi ajar, dan pengalaman belajar yang telah disiapkan secara terstruktur. Dengan demikian guru menyiapkan komponen penting saat merancang pelajaran, terkhusus rancangan pelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun salah satu komponen yang sangat penting saat merancang pelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu dalam kurikulum merdeka yakni sebuah model pembelajaran khusus.

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, sehingga peserta didik dapat nyaman dan membantu peserta didik untuk menguasai materi, maka di perlukan salah satu hal baru yang diterapkan adalah penggunaan model

pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat di perlukan untuk mendukung tercapainya proses belajar memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus di miliki oleh seorang pendidik akan lebih terbantu dalam pembelajaran sekaligus membantu peserta didik memahami materi ajar. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah Model *Project Based Learning* (PJBL).

Agar hasil belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model *Project Based Learning* dapat di gunakan oleh Wali kelas. Dalam (Nugraha et al., 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta dapat menambah sikap kedisiplinan siswa. *Project Based Learning* juga membantu siswa dalam memecahkan masalah, bersifat *student centered* dan mampu menghasilkan proyek dengan menciptakan produk nyata. *Project Based Learning* menurut Giilbahar & Tinmaz Dalam (Insani, 2022) adalah model yang mampu mengatur proyek dalam proses pembelajaran. Tamim dan Grant Dalam (Insani, 2022) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* merupakan pengajaran keterampilan, membuat proses belajar lebih personal dan bervariasi, serta menyampaikan materi secara lebih efektif. Model ini juga menekankan pengalaman belajar sosial dengan melibatkan kerja kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi awal serta wawancara pada tanggal Senin, 4 November 2024 yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran

berlangsung. Saat pelaksanaan pembelajaran IPAS ditemukan kendala tertentu siswa kesulitan untuk memahami, mengaitkan konsep-konsep materi IPAS yang telah diajarkan dan siswa juga tidak dapat menjelaskan bagaimana Budaya Indonesia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai kegiatan sosial. Berdasarkan hasil lampiran, rata – rata nilai hasil belajar IPAS kelas IVB adalah (50 – 60) yang masih berada di kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman. Maka dari itu salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar merupakan penerapan model pembelajaran yang sesuai serta beragam. Sehingga guru kelas berinisiatif mencoba menerapkan pendekatan *Project Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IVB. Di SD Negeri 75 Palembang ditemukan bahwa Model *Project Based Learning* telah diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS. Penerapan model ini memberikan kesempatan untuk siswa dalam belajar secara langsung serta mengerjakan proyek yang relevan di kehidupan sehari – hari. Melihat potensi dan berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti dalam menganalisis bagaimana penerapan Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam *buck institute of education* (BIE) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan memberikan ruang kepada siswa harus mengekspresikan ide kreatifnya demi meningkatkan pencapaian belajar siswa. Model ini juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Menurut (Murfiah, 2017) *Project Based Learning* (PJBL) adalah Model Pembelajaran yang berfokus pada peserta

didik sebagai pusat kegiatan melalui pengerjaan proyek. Dengan pendekatan ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan diharapkan dapat menghasilkan karya nyata yang merupakan hasil usaha mereka sendiri. Menurut dalam (Setiawan et al., 2022) menjelaskan model PJBL adalah model belajar dengan mencakup kegiatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang bisa dilakukan dengan berkolaborasi atau dengan mandiri menggunakan langkah-langkah yang diidentifikasi dalam suatu produk. Model PJBL ini mempunyai kelebihan yang berarti tentunya pasti berguna untuk peserta didik (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2023) PJBL merupakan model yang bertujuan untuk memfokuskan siswa dalam pemecahan masalah yang beragam, di mana mereka perlu melakukan investigasi dan memahami materi pelajaran berdasarkan fakta secara langsung. Di Kurikulum Merdeka membawa pembaruan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yakni Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang digabungkan menjadi satau mata pelajaran bernama Ilmu Alam Dan Sosial (IPAS).

Penerapan IPAS dalam Kurikulum Merdeka saat ini mengarah supaya siswa mampu meningkatkan pembelajaran di kelas, keterampilan inquiri, mengerti akan individu serta sekitarnya. Pembelajaran IPAS ini dapat mendorong siswa dalam rasa keingintahuan siswa terhadap pengetahuan dan peristiwa yang ada di lingkungannya sangat penting. Pada IPAS di kelas IVB, guru menerapkan teknik pembelajaran yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu semester. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Dalam materi IPS siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan Indonesiaku Kaya Budaya melalui cara ini dapat menunjukkan betapa beragamnya budaya

Indonesia dan kearifan lokal serta nilai-nilai mulia yang diterapkan dalam keseharian bermasyarakat, dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan aspek utama selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna meraih tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pemaparan masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Di SD Negeri 75 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh penulis, penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa dan Analisis Model *Project Based Learning* Di SD Negeri 75 Palembang.

2. Sub Fokus

Sub Fokus Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dampak *Project Based Learning* terhadap pemahaman dan nilai siswa, serta pengalaman dan persepsi siswa atau respon siswa terhadap Model *Project Based Learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SD Negeri 75 Palembang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang berarti secara teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan yang didapat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam pembelajaran IPAS dengan melalui penerapan Model *Project Based Learning*. Selain itu juga penelitian ini juga dapat di jadikan untuk bahan referensi kedepannya terkhusus di dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pihak – pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada para guru dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengoptimalkan selama proses pembelajaran dalam penerapan Model berbasis projek di materi IPAS pada kurikulum merdeka di ruang kelas IVB SD Negeri 75 Palembang.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan bagi siswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran IPAS, serta juga bisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan Model *Project Based Learning* di mata pelajaran IPAS ini pada kurikulum merdeka di kelas IVB SD Negeri 75 Palembang.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan bagi sekolah agar menjadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran dan mutu di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga dapat diharapkan bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk sebagai bekal menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang.